Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health, 1(2) 2022, 75-82
Available at: https://journal.nursscienceinstitute.id/index.php/griyawidya
EISSN: 2809-6797

Pengaruh Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD

Iin Istiqomah[1*], Giat Purwoatmodjo[2], Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum[3]
[1,2,3] Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
*Email: j410120015@student.ums.ac.id

Submitted: 2022-03-21
Accepted: 2022-05-17
Published: 2022-08-28
DOI: 10.53088/griyawidya.v1i2.580

Keywords:

Knowledge
IUD
Health education
leaflet

Abstract

Background: *Users contraception IUD Still more low compared contraception lay Included hearts non LTM. Low use IUD contraception is caused by different factors, praying only is the low level of knowledge. Interest research and testing singer is developing a leaflet as a medium that health promotion efforts to improve knowledge about hearts Intra Uterine Device (IUD) contraceptive at woman of fertile age Sawit subdistrict Tegalrejo In Boyolali.*
Method: *The experimental research study design using design of experiments with the Quasi Experimental Design approach with a pretest-posttest control group. The population research is a women in fertile age aged 20-49 amounted to 495 people. Sampling technique purposive sampling. The number of research samples 35 samples for the the treatment group and 35 samples for the control group. Research instruments used questionnaire. Statistical analysis using t test.*
Result: *The results showed: (1) There is no significant difference in the level of knowledge women in fertile age about IUD contraceptive before and after administration of health education in the control group (p = 0.058 >0.05). (2) There is a significant difference in the level of knowledge women in fertile age about the IUD contraceptive after WUS provided education in the treatment group (p = 0.000<0.05).*

PENDAHULUAN

Masalah utama kependudukan di Indonesia yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2014 jumlah penduduk Indonesia mencapai 252.124.458 jiwa. Jumlah tersebut terdiri atas 126.921.864 jiwa penduduk laki-laki dan 125.202.594 jiwa penduduk perempuan (BPS, 2014). Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2010-2014 sebesar 1,4%. Angka ini telah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2000-2010 yaitu sebesar 1,49%. Program yang dicanangkan pemerintah untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB).

Jumlah peserta KB baru di Indonesia secara nasional pada Februari 2015 sebanyak 533.067 orang, peserta KB baru lebih banyak yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (Non MKJP) yaitu sebesar 81,83%. Peserta KB baru yang memilih Metode

© 2022. This work is licensed under a CC BY-SA 4.0

Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hanya sebesar 18,17%. Rincian metode kontrasepsi yang digunakan berdasarkan jumlah di atas yaitu suntik sebanyak 278.333 orang (52,21%), pil sebanyak 129.880 orang (24,36%), kondom sebanyak 27.996 orang (5,25%), IUD sebanyak 36.601 (6,87%), MOW sebanyak 7.867 orang (1,48%), implant sebanyak 51.843 orang (9,73%), dan MOP sebanyak 547 orang (0,10%) (BKKBN, 2015). Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diinterprestasikan bahwa pengguna kontrasepsi IUD masih rendah dibandingkan kontrasepsi lain yang termasuk dalam non MKJP. Rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD yang meliputi pengertian, keuntungan, efek samping, waktu yang tepat untuk pemasangan membuat akseptor KB takut untuk menggunakan IUD. Perlunya peningkatan program penyuluhan atau promosi mengenai alat kontrasepsi IUD diharapkan akan menambah pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) mengenai pengertian, efek samping, keuntungan, dan waktu yang tepat untuk pemasangan. Penyuluhan ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi IUD sehingga jumlah peserta KB IUD juga akan meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Sawit I peserta KB aktif mayoritas menggunakan metode non MKJP, kurangnya pengetahuan akseptor KB tentang MKJP merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya penggunaan MKJP khususnya IUD. Data dari Puskesmas Sawit di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit sampai bulan September 2015 diperoleh jumlah PUS sebanyak 495 pasangan. Peserta KB aktif sebanyak 403 dengan rincian IUD sebanyak 61 orang (15,1%), implant 40 orang (9,9%), suntik 223 orang (55,3%), pil 40 orang (9,8%), MOW 20 orang (4,9%), dan kondom 19 orang (4,7%). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Desa Tegalrejo, faktor utama yang menyebabkan rendahnya pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi IUD adalah kurangnya KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi). Belum pernah ada penyuluhan tentang kontrasepsi IUD dengan menggunakan media leaflet di Desa Tegalrejo, hal ini menunjukkan bahwa media leaflet yang dimiliki BKKBN belum digunakan secara maksimal untuk melakukan pendidikan kesehatan. Belum pernah ada yang melakukan penelitian menggunakan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD di Desa Tegalrejo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental menggunakan rancangan percobaan Quasi Experimental Design dengan rancangan Pretest Posttest with Control Group. Lokasi penelitian di Desa Tegalrejo, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS (Wanita Usia Subur) yang berusia 20-49 tahun di Desa Tegalrejo, Sawit, Boyolali yang berjumlah 495 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah WUS yang berusia 20-49 tahun yang sudah menikah, tidak menggunakan IUD, dan tercatat sebagai peserta KB aktif berjumlah 70 orang. 35 orang untuk kelompok kontrol dan 35 orang untuk kelompok perlakuan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil kuesioner pre test dan post test yang meliputi skoring tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD. Analisis data menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada WUS di Desa Tegalrejo, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali

Variabel Penelitian	Kelompok Perlakuan	Kelompok Kontrol
	f (%)	f (%)
Usia		
21-25 tahun	10 (28,6)	15 (42,9)
26-30 tahun	17 (48,6)	11 (31,4)
31-35 tahun	8 (22,9)	8 (22,9)
36-40 tahun	0 (0,0)	1 (2,9)
Pendidikan		
SMA	24 (68,6)	23 (65,7)
Diploma	8 (22,9)	9 (25,7)
Sarjana	3 (8,6)	3 (8,6)
Pekerjaan		
IRT	22 (62,9)	16 (45,7)
Buruh	1 (2,9)	8 (22,9)
PNS	4 (11,4)	4 (11,4)
Swasta	8 (22,9)	7 (20,0)
Jumlah Anak		
1 Orang	7 (20,0)	5 (14,3)
2 Orang	27 (77,1)	28 (80,0)
3 Orang	1 (2,9)	2 (5,7)
Riwayat Penggunaan Kontrasepsi		
Tidak pakai	15 (42,9)	12 (34,3)
KB Suntik	17 (48,6)	19 (54,3)
Pil KB	0 (0,0)	0 (0,0)
Kondom	3 (9,6)	4 (11,4)
Kontrasepsi Sekarang		
Tidak Pakai	14 (40,0)	8 (22,9)
KB Suntik	21 (60,0)	21 (60,0)
Pil KB	0 (0,0)	5 (14,3)
Kondom	0 (0,0)	1 (2,9)
Total	35 (100)	35 (100)

Pada tabel 1 dapat diketahui distribusi frekuensi responden menurut usia pada kelompok kontrol usia 21-25 tahun dan kelompok perlakuan usia 25-30 tahun. Berdasarkan pendidikan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebagian besar berpendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebagian besar sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Berdasarkan jumlah anak pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebagian besar mempunyai 2 anak. Berdasarkan riwayat KB yang pernah dipakai pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebagian besar pernah menggunakan KB suntik. KB yang digunakan pada saat ini pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebagian besar menggunakan KB suntik.

Analisis Univariat

Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD sebelum Perlakuan (*Pre Test*) dan sesudah Perlakuan (Post Test)

Tabel 2. Distribusi Data Skor Pengetahuan Responden tentang Kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan.

Statistik Deskriptif	Kelompok Kontrol		Kelompok perlakuan	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Nilai rata-rata	16,71	16,94	16,71	20,06
Nilai Tertinggi	20	20	21	23
Nilai Terendah	9	11	9	17
Standar deviasi	2,50	2,17	2,83	1,81

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi data tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD. Sebelum diberi perlakuan, rata-rata skor pengetahuan pada kelompok kontrol dan perlakuan sebesar 16,71. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata skor pengetahuan pada kelompok konrol sebesar 16,94 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 11. Pada kelompok perlakuan rata-rata skor pengetahuan sebesar 20,06 dengan nilai tertinggi 23 dan nilai terendah 17.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Kontrasepsi IUD Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Kontrasepsi IUD Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan.

Variabel		Kelompok Kontrol				Kelompok Perlakuan			
		Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
Pengetahuan		F	%	F	%	f	%	F	%
Baik		3	8,6	3	8,6	4	11,4	22	62,9
Cukup	28	80,0	29	82,9	25	71,4	13	37,1	
Kurang	4	11,4	3	8,6	6	17,1	0	0	
Total	35	100	35	100	35	100	35	100	

Pada tabel 3 dapat diketahui tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD, dengan hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan *(Pre Test)* pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan sebagian besar dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 28 responden (80,0%) pada kelompok kontrol dan sebanyak 25 responden (71,4%) pada kelompok perlakuan. Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan *(Post Test)* pada kelompok kontrol sebagian besar dengan tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 29 responden (82,9%). Pada kelompok perlakuan sebagian besar dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

Analisis Bivariat

Uji Beda Dua Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-test)*

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-test untuk Kelompok Kontrol dan Kelompok perlakuan.

Kelompok Penelitian	Nilai t hitung	*p* Value	Ratarata Pre test	Ratarata Post Test	Selisih Pos TestPre Test	Ratarata Kenaikan (%)
Kelompok Kontrol	1,961	0,058	16,71	16,94	0,23	1,37%
Kelompok Perlakuan	7,707	0,000	16,71	20,06	3,35	20,0%

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai p (0,058>0,05) sehingga tidak ada perbedaan signifikan skor pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sebelum dan sudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan diketahui nilai nilai p (0,000<0,05) sehingga ada perbedaan signifikan skor pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sebelum dan sudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan. Pada kelompok kontrol selisih antara nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 0,23 (1,37%) sementara pada kelompok perlakuan selisih nilai rata-rata *pre test* dan *post test* sebesar 3,35 (20,0%).

Uji Beda Dua Sampel Terpisah (Independent Sample T-test)

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-test Sebelum dan Sesudah Perlakuan Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Perlakuan

Kelompok Penelitian	Nilai t hitung	Nilai t tabel	*p* Value	Rata-rata Pre test	Rata-rata Post Test
Kelompok Kontrol	0,000	2,000	1	16,71	16,94
Kelompok Perlakuan	6,517	2,000	0,000	16,71	20,06

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai p (1>0,05) sehingga tidak ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasil tersebut menunjukkan kedua kelompok sebelum dilakukan eksperimen dalam kondisi yang sama atau seimbang. Sesudah diberikan perlakuan diketahui nilai p (0,000<0,05) sehingga ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD sebelum Perlakuan (*Pre Test*).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil *(Pre Test)* pada kelompok kontrol rata-rata nilai sebesar 16,71 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 9 dan sebagian besar dengan tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 28 responden (80%). Pada kelompok perlakuan (pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*) rata-rata nilai sebesar 16,71 dengan nilai tertinggi 21 dan nilai terendah 9. Pada kelompok perlakuan (pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*) sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 25 responden (71,4%).

Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan perlakukan kedua kelompok rata-rata dengan pengetahuan yang sama, yaitu pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi IUD. Hal yang sama juga dijelaskan oleh penelitian Hardianti (2016), WUS sebelum diberikan penyuluhan rata-rata mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan justru cenderung ke rendah. Hal ini memberikan gambaran kedua kelompok dalam posisi yang sama dan tidak

bias data. Hal tersebut dikuatkan dari hasil uji dimana p (1 > 0,05) sehingga tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD sesudah Perlakuan (*Post Test*).

Hasil penelitian menunjukan tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD, sesudah diberikan pendidikan kesehatan *(Post Test)* pada kelompok kontrol rata-rata nilai sebesar 16,94 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 11, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (82,9%). Hasil penelitian menunjukkan hasil uji t yaitu p (0,058 > 0,05) sehingga tidak ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sebelum dan sudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas peningkatkan pengetahuan pada pendidikan kesehatan kelompok kontrol sebesar 1,37%.

Pengetahuan masyarakat yang tidak meningkat akibat kurangnya informasi dan penyuluhan sesuai dengan penelitian Rahayu (2010), masyarakat belum sepenuhnya sadar akan KB walaupun pemerintah telah berusaha dengan berbagai program untuk menarik simpati masyarakat dalam berpartisipasi mensukseskan program KB. Penyuluhan merupakan hal yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam partisipasi WUS untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Pada kelompok perlakuan (pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*) rata-rata nilai sebesar 20,06 dengan nilai tertinggi 23 dan nilai terendah 17. Pada kelompok perlakuan sebagian besar responden tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 responden (62,9%) dan sisanya dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (37,1%). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata 16,71 mengalami kenaikan menjadi 20,06. Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok perlakuan terjadi peningkatkan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji nilai t hitung sebesar 6,517 dan nilai t tabel sebesar 2,000 serta p 0,000. Hasil tersebut menunjukkan p (0,000 < 0,05) sehingga ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas peningkatkan pengetahuan kelompok perlakuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet sebesar 20,0%.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Habsari (2016) yang menunjukan bahwa kelompok kontrol mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 6,98%. Pada kelompok kontrol mendapatkan hasil yang rendah dibandingkan dengan kelompok perlakuan yang menggunakan ceramah dan leaflet.

Peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan terjadi karena diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Menurut pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa sekitar 75 % sampai 87 % pengetahuan disampaikan melalui indera mata sedangkan leaflet merupakan metode pendidikan kesehatan yang menggunakan indera mata. Menurut Bensley (2008) leaflet sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba (*Pretesting* media) untuk mengetahui apakah tampilan, isi, bahasa dari leaflet sudah sesuai dengan kebutuhan audiens.

SIMPULAN

Pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sebelum perlakuan (pre test) pada kelompok kontrol katagori baik sebanyak 3 (8,6%), cukup sebanyak 28 (80%), dan kurang sebanyak 4 (11,4%). Hasil pre test pada kelompok perlakuan tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 (11,4%), cukup sebanyak 25 (71,4%), dan kurang sebanyak 6 (17,1%).

Pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sesudah perlakuan (post test) pada kelompok kontrol katagori baik sebanyak 3 (8,6%), cukup sebanyak 29 (82,9%), dan kurang

sebanyak 3 (8,6%). Hasil post test pada kelompok perlakuan tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 (62,9%) dan katagori cukup sebanyak 13 (37,1%).

Analisis uji T-test menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,961 dan nilai t tabel sebesar 2,042 serta p 0,058. Hasil tersebut menunjukkan p (0,058 > 0,05) sehingga tidak ada peningkatan pengetahuan WUS yang signifikan tentang kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan peningkatkan pengetahuan pada kelompok kontrol sebesar 1,37%.

Analisis uji T-test diketahui nilai t hitung sebesar 7,707 dan nilai t tabel sebesar 2,042 serta p 0,000. Hasil tersebut menunjukkan p (0,000 < 0,05) sehingga ada peningkatan pengetahuan WUS yang signifikan tentang kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas peningkakan pengetahuan pada kelompok yang diberikan penyuluhan dengan media leaflet sebesar 20,0%.

Tidak ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sebelum pemberian pendidikan kesehatan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan (p= 1 > 0,05).

Ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD sesudah diberikan pendidikan kesehatan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan (p=0,000 < 0,05).

Media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang kontrasepsi IUD ditunjukkan dengan rata-rata tingkat pengetahuan kelompok kontrol sebesar 16,94 sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan kelompok perlakuan sesudah diberikan ceramah dengan media leaflet sebesar 20,06.

Saran

Bagi instansi terkait khususnya Puskesmas Sawit I Boyolali

Bagi Puskesmas Sawit I disarankan untuk menggunakan media leaflet dalam mempromosikan pentingnya program KB dan jenis-jenis metode kontrasepsi terutama metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Leaflet mudah dibagikan kepada WUS pada saat berkunjung ke puskesmas Sawit I atau pada saat puskesmas melakukan promosi kesehatan mengenai program KB oleh tim KIA Puskesmas Sawit I dibantu oleh bidan desa beserta kader-kader kesehatan dan dilakukan secara berkala dan merata.

Bagi masyarakat khususnya wanita usia subur.

Bagi WUS disarankan untuk lebih aktif mencari informasi tentang metode kontrasepsi selain yang sudah pernah diperoleh dari bidan desa.Informasi yang benar dan cukup diharapkan dapat membantu WUS dalam memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi, khususnya IUD.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media yang sudah digunakan oleh peneliti dalam penyuluhan sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dimengerti oleh audiens.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2014. Data Sensus Penduduk. Jakarta: Badan Pusat Statistik. *http//www.BPS.go.id* diakses tanggal 4 April 2016

Bensley J.R dan Fisher J. 2008. *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat Edisi 2*. Jakarta:EGC.

BKKBN. 2014. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: BKKBN.

Hardianti,P. 2016. Efektifitas Audio Visual, Ceramah dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Kontrasepsi MOW. [Naskah Publikasi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.

Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
Suiraoka P. Dan Nyoman D. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.